



Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kopi Indonesia

Yogi Aristy ¹

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Bandar Lampung

Muhamad Emil Rachman ²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univesitas Bandar Lampung

Alamat: Jl. Zainal Abidin Pagar Alam No. 26, Labuhan Ratu, Kedaton, Bandar Lampung, Lampung 35142

Korespondensi Penulis: Yogiaristy01@gmail.com

Abstract. In Indonesia, coffee is one of the primary goods in the plantation sub-sector which plays a large role. Coffee farmers and other economic actors involved in processing and marketing use this function as a source of income, employment and foreign exchange. This study aims to study the factors that influence the demand for Indonesian coffee in Indonesia. The data analyzed is time series data for 2010-2020, the analysis tool uses multiple linear regression models estimated using the Ordinary Least Square (OLS) method using SPSS 25. Based on the results of data analysis, the factors influencing demand for Indonesian coffee. The researcher concludes that the price of Indonesian coffee, the price of Indonesian tea and Indonesia's GDP can well explain the equation for Indonesian coffee demand, but individually only the price of Indonesian tea and Indonesia's GDP have a significant effect on explaining the equation for Indonesian coffee demand.

Keywords: Indonesian Coffee, coffee prices, tea prices, Indonesia GDP, coffee demand.

Abstrak. Di Indonesia, kopi merupakan salah satu barang primer di subsektor perkebunan yang memiliki peran cukup besar. Petani kopi dan pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam proses pengolahan dan pemasaran menggunakan fungsi tersebut sebagai sumber pendapatan, lapangan kerja, dan devisa. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kopi Indonesia di Indonesia. Data yang dianalisis adalah data time series tahun 2010-2020, alat analisisnya berganda model regresi linier diestimasi dengan metode *Ordinary Least Square* (OLS) dengan menggunakan SPSS 25. Berdasarkan hasil analisis data faktor - faktor yang mempengaruhi permintaan kopi Indonesia. Peneliti mendapatkan kesimpulan bahwa harga kopi Indonesia, harga teh Indonesia dan GDP Indonesia dapat secara baik menjelaskan persamaan permintaan kopi Indonesia namun secara individual hanya harga teh Indonesia dan GDP Indonesia yang berpengaruh signifikan dalam menjelaskan persamaan permintaan kopi Indonesia.

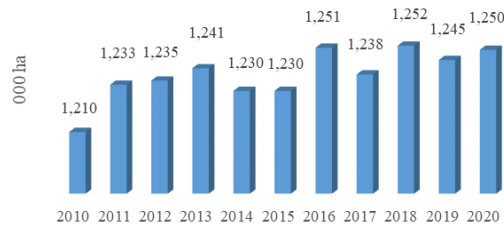
Kata Kunci: Kopi Indonesia, harga kopi, harga teh, PDB Indonesia, permintaan kopi.

PENDAHULUAN

Di Indonesia, kopi adalah salah satu barang primer di subsektor perkebunan yang cukup besar peranannya. Petani kopi dan pelaku ekonomi lainnya yang terlibat dalam pengolahan dan pemasaran menggunakan fungsi ini sebagai sumber pendapatan, lapangan kerja dan devisa.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2020), rata-rata luas perkebunan kopi di Indonesia adalah 1.238.215 ha. Dengan luas terendah 1.210.365 ha pada tahun 2010 dengan luas tertinggi 1.252.826 ha pada tahun 2018. lebih jelasnya terlihat pada gambar 1.

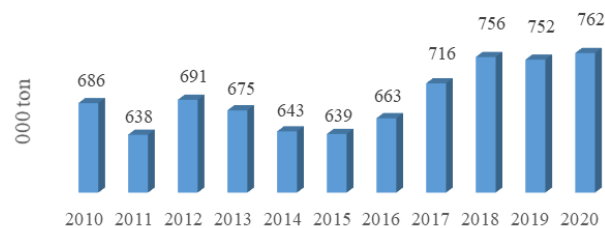
Gambar 1 Luas areal perkebunan Kopi Indonesia periode tahun 2010 - 2020



Sumber : Badan Pusat Statistik 2020

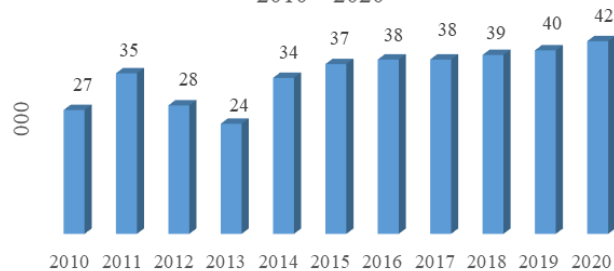
Menurut data Badan Pusat Statistik (2020), diketahui bahwa pada tahun 2010-2020 rata-rata produksi kopi di Indonesia adalah sebesar 572.953 ton, dengan produksi ini berfluktuasi pada tahun 2011 dengan produksi terendah sebesar 638.646 ton dan produksi tertinggi sebesar 663.871 ton pada tahun 2016 menurut Sofjan Assaur (2016), proses manufaktur/produksi adalah kegiatan di mana orang, bahan, dan peralatan menghasilkan produk yang bermanfaat, lebih jelasnya terlihat pada gambar 2.

Gambar 2 Produksi Kopi Indonesia periode tahun 2010 - 2020



Sumber Badan Pusat Statistik 2020

Gambar 3 Harga Kopi Indonesia periode tahun 2010 - 2020

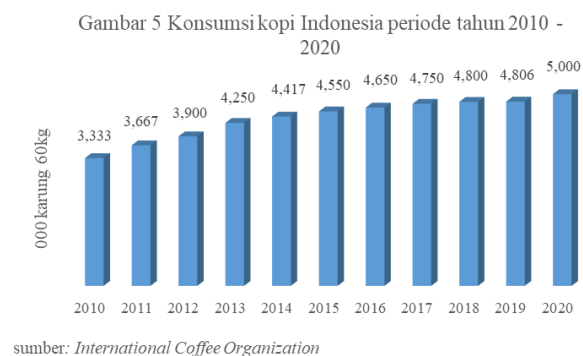


Sumber: didapat dari berbagai sumber

Harga adalah nilai atau penawaran moneter yang dilakukan pelanggan sebagai imbalan atas penawaran khusus yang memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen. Sederhananya, harga adalah ukuran nilai yang akan ditukar oleh pelanggan saat membeli penawaran. Harga kopi Indonesia periode 2010-2020, lihat Gambar 3 untuk informasi lebih detail.

Tarif impor *most favoured nation* (MFN) untuk produk kopi olahan (*roasted coffee, ground coffee, instant coffee, coffee blends*) diharmonisasikan dari 5 persen menjadi 20 persen melalui Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 132 Tahun 2015. Harmonisasi tarif bertujuan untuk menciptakan suasana yang kondusif untuk menciptakan industri pengolahan kopi negara. Keputusan Menteri Perdagangan Republik Indonesia No. 15/M-DAG/PER/4/2013 tentang pengadaan pupuk bersubsidi untuk keperluan pertanian.

Pada musim 2020/21, *International Coffee Organization* (ICO) memprediksi Indonesia akan mengonsumsi kopi sebanyak 5 juta karung ukuran 60 kilogram. Dibandingkan musim sebelumnya, jumlah ini naik 4,04 persen menjadi 4,81 juta kantong 60 kilogram. Selain itu, Indonesia akan mengonsumsi kopi terbanyak dalam satu dekade pada tahun 2020 dan 2021. Selain itu, Indonesia termasuk salah satu negara dengan tingkat konsumsi kopi tertinggi di dunia, di bawah Jepang yang mengonsumsi kopi 7,39 juta kantong 60 kg, atau di urutan kelima. Data konsumsi kopi Indonesia periode 2010-2020 dapat dilihat pada Gambar 5.



Jumlah penduduk juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi permintaan dan penawaran. Bertambahnya jumlah penduduk juga berarti bahwa kebutuhan konsumsi manusia juga bertambah hal ini akan mendorong produksi kopi Indonesia. Saat ini perkembangan hilir kopi nasional sangat pesat, sedangkan hulu justru menurun. “Akibat rendahnya produktivitas dan harga, beban petani di ujung hilir rantai produksi sangat tinggi. Sebagai pelaku industri kopi, kami tidak mengetahui secara pasti statistik produksi dan luas kopi di tanah air, tetapi di lapangan kami menemukan ternyata produksinya agak menurun,” kata Direktur Perkebunan Kopi PT Sulotco Jaya Rantekarua Samuel Karundeng Abadi (grup Kapal Api).

Permasalahan hilir industri kopi adalah teknologi pengolahan dan pengemasan industri kecil menengah masih sangat sederhana. Masalah pengolahan pasca panen juga menjadi kendala utama bagi para petani. Setelah panen, petani bertani relatif tradisional. Oleh karena itu, mutu kopi sebagai bahan baku dasar industri pengolahan kopi relatif rendah, atau paling tidak sulit untuk mengharapkan mutu yang konsisten.

TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), Jumlah kopi yang diproduksi di Indonesia pada tahun 2020 sebanyak 774,60 ribu ton atau 11,95 juta kantong, Indonesia juga dikenal sebagai salah satu negara pengekspor kopi terbesar di dunia. Negara-negara tujuan ekspor kopi Indonesia adalah Amerika Serikat, Jepang, Spanyol dan lainnya. Provinsi Indonesia yang juga merupakan penghasil produksi kopi terbesar adalah Sumatera Selatan yang wilayahnya dapat menghasilkan 201,40 ribu ton pada tahun 2021. Konsumsi kopi Indonesia juga relatif tinggi di dunia, sama dengan Brazil.

1.1. Teori Permintaan

Permintaan merupakan keinginan konsumen untuk membeli sebuah barang pada kelas harga yang berbeda dalam periode tertentu. Menurut Ahman (dalam Febrianti, 2014), “permintaan didefinisikan sebagai jumlah barang dan jasa yang akan diminta (dapat dibeli) oleh seseorang atau individu selama periode waktu. Harga dipengaruhi oleh permintaan. Oleh karena itu, teori tersebut berasumsi bahwa ketika permintaan di pasar meningkat, maka harga barang yang diminta pun akan ikut meningkat. Tetapi, jika permintaan turun, maka harga yang diminta pun akan ikut turun.

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make it as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Time management skills can facilitate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14)

Standard of the company demands regarding the results or output produced are intended to develop the company. (Istanti, Enny, 2021:560).

METODE PENELITIAN

1.2. Jenis dan Sumber Data

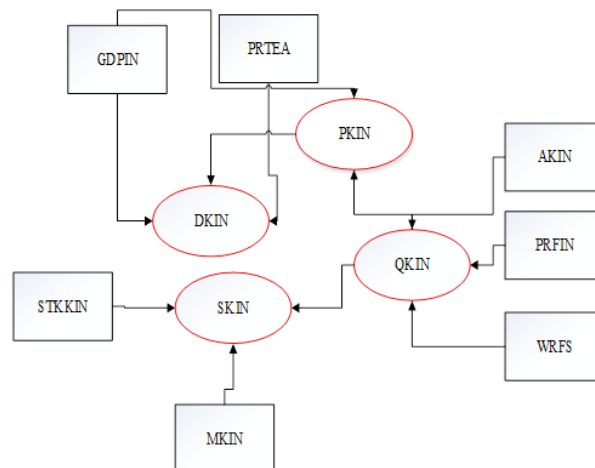
Data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data *time series* dengan rentang waktu 11 tahun yaitu dari tahun 2010-2020 data *time series* dapat dikembangkan pada model untuk meramalkan, menafsirkan, dan menghipotesis data ekonomi (Enders 2004).

Seluruh data dalam penelitian ini didapatkan dari lembaga, dan organisasi seperti Badan Pusat Statistik (BPS), Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Kementerian Perdagangan Republik Indonesia, Dirjen Perkebunan Republik Indonesia, *International Coffee Organization* (ICO) dan *internet seacrhing*.

1.3. Metode Analisis

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis secara kuantitatif. Dalam penelitian ini, model ekonometrik digunakan untuk menjawab tujuan penelitian. Data diolah dengan menggunakan *software Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 25. Metode OLS (*Ordinary Least Square*) memiliki beberapa keunggulan dalam penggunaannya yaitu sangat mudah untuk melakukan interpretasi serta perhitungan serta estimasi BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*).

1.4. Spesifikasi Model dan Metode Pendugaan Model



Gambar 3.2 keterkaitan antara variabel industri kopi

1. Permintaan Kopi Indonesia

Permintaan kopi Indonesia dapat dipengaruhi oleh harga kopi, harga barang komplementer. Persamaan permintaan kopi Indonesia dirumuskan sebagai berikut:

Persamaan permintaan kopi Indonesia:

$$DKIN_t = c_0 + c_1 PKIN_t + c_2 PTEA_t + c_3 GDPIN_t + U_3 \dots\dots\dots(1)$$

Tanda parameter estimasi yang diharapkan (hipotesis) adalah :

$$c_3 > 0 ; c_1, c_2 < 0$$

DKIN_t = permintaan kopi Indonesia (ton)

1.1. Teknik Analisis Data

Penelitian ini melihat kriteria ekonomi, statistik, dan ekonometrika untuk melihat apakah model persamaan regresi permintaan kopi yang dikembangkan dan digunakan sebagai estimator memuaskan atau tidak memuaskan. Kriteria ekonomi digunakan untuk menentukan apakah koefisien regresi yang diperoleh memenuhi harapan teoritis atau tidak. Koefisien determinasi (R^2), uji efek individual (uji-t), dan uji efek simultan (uji-F) merupakan kriteria statistik yang digunakan untuk menentukan model persamaan regresi dapat memenuhi persyaratan tersebut atau tidak. Dengan melakukan dua pengujian, yaitu uji masalah multikolinearitas dengan statistik kolinearitas (toleransi dan *VIF*) dan uji autokorelasi dengan uji d-statistik (uji Durbin Watson), dengan menggunakan kriteria ekonometrika ditentukan apakah model tersebut bebas atau melanggar asumsi model regresi linier klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1 Hasil regresi model persamaan permintaan kopi Indonesia

Table 1 Hasil regresi model persamaan permintaan kopi Indonesia

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-211315.262	89138.786		-2.371	.050		
GDPIN	341.473	102.103	.890	3.344	.012	.292	3.421
PTEA	6.045	2.357	.431	2.565	.037	.733	1.365
PKIN	1.595	1.903	.209	.838	.430	.333	3.004

a. Dependent Variable: DKIN

Berdasarkan hasil regresi permintaan kopi Indonesia berhubungan positif dengan harga kopi Indonesia ($PKIN_t$), harga teh Indonesia ($PTEA_t$), dan GDP Indonesia ($GDPIN_t$). Semua tanda koefisien variabel independen dapat memenuhi kriteria ekonomi atau hubungan antar variabel yang diakui secara umum dalam teori ekonomi. Tanda positif koefisien variabel harga teh menjelaskan bahwa terdapat hubungan substitusi antara kopi dan teh terhadap permintaan kopi Indonesia.

Table 2 Nilai R² model persamaan permintaan kopi Indonesia

Model Summary ^b									
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Durbin-Watson
						F Change	df1	df2	
1	.925 ^a	.855	.793	14527.48752	.855	13.780	3	7	1.956

a. Predictors: (Constant), PKIN, PTEA, GDPIN

b. Dependent Variable: DKIN

Berdasarkan koefisien determinasi (R²) sebesar 0,855, semua variabel bebas yang berada dalam model mampu menjelaskan variabel permintaan kopi Indonesia. Artinya, semua variabel independen (harga kopi, harga teh, dan PDB Indonesia) menyumbang 85,5% persen dari variasi variabel dependen (permintaan kopi Indonesia), sedangkan sisanya 24,5% dijelaskan oleh variabel tambahan yang tidak masuk didalam model persamaan permintaan kopi Indonesia.

Table 3 Anova model persamaan permintaan kopi Indonesia

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8724804234.410	3	2908268078.137	13.780	.003 ^b
	Residual	1477335256.499	7	211047893.786		
	Total	10202139490.909	10			

a. Dependent Variable: DKIN

b. Predictors: (Constant), PKIN, PTEA, GDPIN

Dengan tingkat signifikansi 0,003 dan nilai F statistik 13,780. maka variabel independen model semuanya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen di bawah 5%. Namun, uji t mengungkapkan bahwa hanya dua variabel independen, yaitu harga teh Indonesia dengan signifikansi 0,037 (signifikan dengan taraf = 5%) serta PDB Indonesia dengan signifikansi 0,012 (signifikan dengan taraf = 5%), yang memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel permintaan kopi Indonesia, harga kopi Indonesia secara keseluruhan yang merupakan variabel independen lainnya tidak berdampak signifikan terhadap fluktuatif permintaan kopi Indonesia di Indonesia.

Table 4 uji multi kolinearitas model persamaan permintaan kopi Indonesia

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	211315.262	89138.786		-2.371	.050		
	GDPIN	341.473	102.103	.890	3.344	.012	.292	3.421
	PTEA	6.045	2.357	.431	2.565	.037	.733	1.365
	PKIN	1.595	1.903	.209	.838	.430	.333	3.004

a. Dependent Variable: DKIN

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai *VIF* seluruh variabel independen dalam model adalah <10 dan nilai tolerance masing-masing variabel independen adalah <1. Terlihat jelas bahwa model persamaan permintaan kopi Indonesia terbebas dari masalah multikolinearitas sehingga cocok digunakan sebagai model empiris dengan kemampuan ramalan.

Table 4.5 uji Durbin-Watson model persamaan permintaan kopi Indonesia

 **Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.925 ^a	.855	.793	14527.48752	.855	13.780	3	7	.003	1.956

a. Predictors: (Constant), PKIN, PTEA, GDPIN
b. Dependent Variable: DKIN

Berdasarkan nilai kriteria uji Durbin Watson, dalam model persamaan permintaan kopi Indonesia karena nilai Durbin Watson pada model persamaan regresi dalam penelitian ini adalah 1.956, maka dengan menggunakan aturan ibu jari (*rule of thumb*) dapat dikatakan bahwa model permintaan kopi Indonesia tidak memiliki masalah autokorelasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kopi Indonesia. Peneliti menyimpulkan bahwa harga kopi Indonesia, harga teh Indonesia dan PDB Indonesia dapat menjelaskan persamaan permintaan kopi Indonesia dengan baik, namun secara individual hanya harga teh Indonesia dan PDB Indonesia yang berpengaruh signifikan dalam menjelaskan persamaan permintaan kopi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mahmud, 2022. Berapa Konsumsi Kopi Indonesia pada 2020/2021?. Dapat diakses pada <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/berapa-konsumsi-kopi-indonesia-pada-20202021>. Diakses pada 20 September 2022
- BPS, 2020. Statistik Kopi Indonesia. Dapat diakses pada <https://www.bps.go.id/publication/2021/11/30/b1b6cf2a6aad1ee2d8a4c656/statistik-kopi-indonesia-2020.html>. Diakses pada 20 September 2022
- CNN, Indonesia, 2022. 5 Negara Penghasil Kopi Terbesar di Dunia, Indonesia Pringkat Berapa. Dapat diakses pada <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20221001003239-854948/5-negara-penghasil-kopi-terbesar-di-dunia-indonesia-peringkat-berapa>. Diakses pada 22 September 2022
- Enders W. 2004. Applied Econometric Time Series. Ed ke-2. Wiley. Alabama (US). Diakses pada 1 Desember

- Febrianti, YN, 2014. Permintaan Dalam Ekonomi Mikro. Dapat diakses pada <https://media.neliti.com/media/publications/271657-permintaan-dalam-ekonomi-mikro-9ad80137.pdf>. Diakses pada 24 September 2022
- Komisi, IV, 2020. Petani Kopi Menghadapi Tiga Masalah Besar. Dapat diakses pada <https://www.dpr.go.id/berita/detail/id/28110/t/javascript#:~:text=ParapetanikopidiIndonesia,harusnyajadititikperhatianpemerintah.> Diakses pada 20 September 2022
- Kopi,P-News,2019.Hilir Kopi Berkembang Cepat Hulu ketinggalan. Dalam dari <https://mediaperkebunan.id/hilir-kopi-berkembang-cepat-hulu-ketinggalan/>. Diakses pada 20 September 2022
- Peraturan Menteri Keuangan No.132 Tahun 2015. adanya harmonisasi tarif bea masuk (MFN) produk kopi olahan (kopi sangrai, kopi bubuk, kopi instan, kopi mix) dari lima persen menjadi 20 persen. Diakses pada 20 September 2022
- Peraturan menteri perdagangan republik Indonesia nomor 15/M-DAG/PER/4/2013. tentang pengadaan pupuk bersubsidi untuk pertanian. Diakses pada 20 September 2022
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Enny Istanti¹⁾, Bramastyo Kusumo²⁾,I.N.(2020).IMPLEMENTASI HARGA,KUALITAS PELAYANAN DAN PEMBELIAN BERULANG PADA PENJUALAN PRODUK GAMIS AFIFATHIN. *Ekonomika* 45, 8(1), 1–10
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. *Jurnal EKSPEKTRA Unitomo* Vol. IV No. 1, Hal. 1-10
- Rina Dewi, et al. 2020. Internal Factor Effects In Forming The Success Of Small Businesses.*Jurnal SINERGI UNITOMO*, Vol. 10 No. 1, Hal. 13-21.